

BULAN INI DITARGETKAN 9.400 TERNAK

Masih Banyak Peternak Menolak Vaksinasi

WONOSARI (KR) - Untuk mengendalikan Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan terus meningkatkan vaksinasi ternak yang sehat. Bulan Februari ini ditarget vaksin sebanyak 9.400 dosis. Jumlah tersebut naik lebih tiga kali lipat dibanding target bulan Januari sebanyak 3.000 dosis.

Percepatan vaksinasi terkendala kurangnya respon peternak, dalam hal ini masih banyak peternak yang enggan ternaknya divaksin dengan berbagai alasan. Selain itu vaksinasi dari pintu ke pintu memakan waktu yang lama karena banyak medan yang sulit dan jarak antara kandang satu dengan

yang lain cukup jauh. "Hal ini diperberat tidak tersedia biaya operasional bagi petugas," kata Kepala Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan (Diperkeswan) Kabupaten Gunungkidul Wibawanti Wulandari SP dan Kabid Keswan drh Retno Wulandari, Minggu (2/2). Meskipun menghadapi

kurangnya kesadaran banyak peternak, upaya vaksinasi terus digalakan agar PMK segera berakhir. Target vaksinasi bulan Januari 3.000 dosis baru terselesaikan 2.696 dosis atau sekitar 90 persen.

Jumlah vaksin dari Kementerian Pertanian (Kementan) sebanyak 31.000 dosis yang akan terbagi setiap bulan sampai habis. Selain terkendala masih kurangnya kesadaran peternak, medan yang sulit, tidak ada operasional, kadang sudah datang ke kandang ternak pemiliknya tidak ada di rumah. Kendala lain kurangnya petugas untuk vaksinasi. Jumlah dokter, paramedik

veteriner 40 orang terbagi pada 6 Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Pusat Kesehatan Hewan (Puskeswan).

Seluruh tenaga yang ada, tidak bisa seluruhnya dikerahkan untuk vaksinasi, karena masih harus melakukan pengobatan ternak yang sakit, mendampingi penguburan ternak kalau ada yang mati.

Untuk kerja sama dengan pihak lain, selain terkendala operasional, vaksinasi harus dilakukan tenaga profesional. Sementara rencana penambahan anggaran Rp 800 juta dari Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) sampai sekarang belum cair. (Ewi)



KR-Endar Widodo
Vaksinasi PMK dilakukan dokter dan paramedik veteriner dari kandang ke kandang.

PENGAJIAN AKBAR DI KARANGMOJO Ajak Umat untuk Memuliakan Orangtua



KR-Dedy EW

Gus Wahid saat memimpin salawat.

WONOSARI (KR) - Ribuan umat Islam memadati pengajian akbar di Lapangan Karangduwet 1, Kapanewon Karangmojo, Gunungkidul, Kamis (30/1) malam. Pelaksanaan pengajian dalam rangka pengajian akbar 1.000 hari Almarhum Busro dan doa bersama ini menghadirkan penceramah Kyai Abdurrohman dan Rois Sholawat H Gus Wahid Syarifuddin

Ahmad. Serta diiringi Grup Hadroh Adem Ayam Gunungkidul. "Mari selalu tingkatkan rasa Syukur kepada Allah," kata H Gus Wahid sebelum memimpin salawat.

Pengajian akbar Indra RPR Production Bersholawat juga dihadiri Pengasuh Ponpes An Nur Karangmojo Kyai Jafar Abdus Syakur, Ketua MWCNU Karangmojo Kyai Sugiyono, muspika,

perangkat kalurahan, tokoh masyarakat dan undangan. Dalam ceramahnya Kyai Abdurrohman mengajak Umat Islam untuk meningkatkan iman dan takwa. Termasuk untuk terus memuliakan orangtua. Selain itu, juga perlu untuk terus melakukan kebaikan. "Mari untuk bisa menghormati dan memuliakan orangtua," ucapnya.

Orangtua, lanjutnya sudah membesarkan dengan susah payah. Sehingga ketika anak sudah tumbuh dewasa hendaknya bisa membalas kebaikan orangtua. Jangan justru tidak baik kepada orangtua masing-masing. Karena amal kebaikan yang ditanam ini akan menjadi bekal di akhirat kelak. (Ded)

DAMPAK EFISIENSI ANGGARAN APBN

Tunda Lelang Pengadaan Barang Dana Transfer

WONOSARI (KR) - Sekretaris Daerah (Sekda) Kabupaten Gunungkidul Sri Suhartanta SIP Msi mengakui Tim Anggaran Pemerintah Daerah (TAPD) melakukan pemetaan belanja program kegiatan organisasi perangkat daerah (OPD) menyusun dikeluarkannya Instruksi Presiden (Inpres) nomor 1 tahun 2025 tentang efisiensi anggaran Anggaran Pendapatan Belanja Nasional (APBN). Pemerintah Kabupaten (Pemkab) menunggu Peraturan Menteri Keuangan (PMK) yang menjabarkan Inpres tersebut.



KR-Endar Widodo

Sri Suhartanta SIP Msi

ran Menteri Keuangan (PMK) yang menjabarkan Inpres tersebut.

"Untuk pengadaan barang dan jasa yang dilayangkan bersumber dari dana transfer ditunda sampai terbit PMK," katanya Minggu (2/2).

Sebagaimana diketahui Inpres 1 tahun 2025, ada tujuh point, membatasi belanja bersifat seremonial, memangkas perjalanan dinas 50 persen, membatasi belanja honorarium, mengurangi belanja yang bersifat pendukung, fokus belanja pelayanan publik, hibah lebih selektif dan penyesuaian APBD tahun

2025. Dijelaskan oleh Sekda Sri Suhartanta SIP Msi, struktur belanja daerah murni APBD Gunungkidul sudah ditetapkan pada perda 13 tahun 2024, tertanggal 31 Desember 2024 dan dijabarkan pada perbup nomor 53 tahun 2024 tertanggal 31 Desember. Meski sudah ditetapkan, sehubungan dengan inpres efisiensi pemerintah menunggu peraturan menteri keuangan, tambahannya. (Ewi)

MBG SEGERA DIREALISASI DINKES USULKAN

Anggaran Darurat dan Pelatihan Petugas Penjamah Makanan

WONOSARI (KR) - Program Makan Bergizi Gratis (MBG) yang akan direalisasikan tahun ini terus dilakukan persiapan dan antisipasi. Selain menyiapkan anggaran darurat untuk memitigasi, Dinas Kesehatan juga memberikan pelatihan kepada 49 petugas penjamah makanan dari masyarakat Kabupaten Gunungkidul. "Petugas ini akan dilatih Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) untuk memastikan makanan yang disajikan kepada siswa terjamin kebersihannya dan aman dikonsumsi," kata Kadinkes Gunungkidul Ismono.

Pengawasan yang ketat terhadap seluruh proses pengolahan makanan sangat penting. Mulai dari pe-

milihan bahan baku, proses memasak, hingga penyajian di sekolah, semua harus memenuhi standar keamanan pangan yang ketat. Sehingga setiap petugas yang terlibat dalam pengolahan makanan wajib memiliki sertifikat sanitasi dan higienitas untuk memastikan makanan yang disajikan aman dan bergizi. Selain itu Dinkes juga akan melakukan pemantauan langsung di dapur sehat yang digunakan untuk menyiapkan makanan, serta melakukan evaluasi berkala terhadap pelaksanaan program MBG.

"Tenaga kesehatan dan Puskesmas setempat sudah diinstruksikan dapat merespons dengan cepat jika terjadi insiden keracunan mak-

nan," imbuhnya. Terkait dengan MBG tersebut Dinas Kesehatan Kabupaten Gunungkidul juga akan mengajukan anggaran dari APBD tahun 2025 untuk mendukung kelancaran Program Makan Bergizi Gratis (MBG) yang akan dilakukan di sekolah-sekolah. Anggaran tersebut akan digunakan untuk mengantisipasi potensi terjadinya keracunan makanan yang dimungkinkan bisa terjadi.

"Pengajuan anggaran untuk memitigasi risiko keracunan makanan dan sebagai langkah pencegahan agar kejadian tidak terjadi," katanya. (Bmp)

TANGKAL RADIKALISME DAN TEROR

Bupati Bahas Edukasi dengan Densus 88

WONOSARI (KR) - Upaya menangkal aksi radikalisme dan terorisme di Kabupaten Gunungkidul Bupati H Sunaryanta melakukan pertemuan dengan Densus 88 untuk membahas tentang edukasi kepada masyarakat.

Koordinasi ini dilakukan dengan Densus 88 dalam rangka membahas sosialisasi kepada masyarakat dan rencana ke depan sosialisasi dan edukasi terkait tentang terorisme, radikalisme, dan juga Ideologi akan dilakukan untuk seluruh lapisan masyarakat.

"Kami berharap masyarakat jangan sampai terpapar hal hal seperti ini maka dari itu kita membutuhkan kerjasama dengan Densus 88 ini," kata bupati usai pertemuan.

Bupati juga berharap ke depan Gunungkidul mendapatkan pemahaman dan edukasi dari Densus 88 agar masyarakat dapat hidup dengan aman damai sentosa. Karena itu dibutuhkan kerjasama dengan Densus 88 yang tahu persis kondisi Indonesia, bagaimana tentang kondisi pergerakan masyarakat maupun yang terkait dengan terorisme, radikalisme, maupun ideologi lainnya.

Kabupaten Gunungkidul yang selama ini dikenal aman dari berbagai gangguan termasuk aksi radikal-



KR-Istimewa

Pertemuan Bupati Gunungkidul dengan Densus 88 di Wonosari.

me dan terorisme agar tetap kondusif dan terbebas dari segala bentuk gangguan kamtibmas yang meresahkan masyarakat.

Ditambahkan Kompol Bimo selaku perwakilan dari Densus 88 menyampaikan, bahwa tim Densus 88 baru saja selesai memberikan sosialisasi dan arahan kepada Korwil Disdik di seluruh Kapanewon di Kabupaten Gunungkidul yang berlangsung selama 6 Hari.

Kegiatan dilaksanakan untuk memberikan edukasi kepada tenaga pendidik guru di lingkungan Kabupaten Gunungkidul supaya memberikan imunitas kepada masyarakat

kat agar tidak mudah terpapar paham intoleran.

Menurutnya, di era sekarang ini paham intoleran sangat masif baik melalui media maupun bertatap muka.

Khususnya masyarakat Gunungkidul untuk selalu waspada terhadap doktrinasi maupun istilahnya pengetahuan yang sumbernya tidak valid. "Warga harus selalu peduli dengan lingkungan sekitar baik dalam lingkup keluarga dan lingkungan masing-masing agar tidak ada orang asing masuk membawa paham-paham intoleran ini," katanya. (Bmp)

16 PEJABAT DINKES DILANTIK Berikan Layanan Terbaik ke Masyarakat

WONOSARI (KR) - Bupati Gunungkidul H Sunaryanta melantik 16 Pejabat Fungsional di lingkungan Dinas Kesehatan (Dinkes) di ruang Yudhistira RSUD Wonosari, Jumat (31/1).

Sejumlah pejabat yang dilantik berasal dari lingkungan Dinkes, RSUD dan Puskesmas. Dalam arahan Bupati Sunaryanta mengucapkan selamat serta menyampaikan bahwa jabatan merupakan amanah kehormatan dari negara dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

"Laksanakan Amanah dengan penuh tanggung jawab," kata Bupati Gunungkidul H Sunaryanta.

Bupati juga berpesan kepada para pejabat terlantik



KR-Dedy EW

Pelantikan pejabat di RSUD Wonosari.

untuk bertugas memberikan pelayanan yang terbaik untuk masyarakat.

Amanah yang diberikan ini dapat dijalankan sebaik mungkin dengan profesional agar memberikan dampak yang baik dan positif untuk masyarakat demi kemajuan bangsa. "Berikan pelayanan yang terbaik bagi masyarakat," ujarnya. Pelaksanaan pelantikan

di tandai dengan penandatanganan berita acara serta pengambilan sumpah dan janji oleh bupati. Kegiatan dihadiri Kepala Dinas Kesehatan Ismono.

"Tunjukkan Dedikasi dan Loyalitas dimanapun saudara bertugas serta kerahkan kemampuan dan laksanakanlah tugas dengan baik, jelasnya. (Ded)

PEMBERANTASAN CUKAI ILEGAL 34 Slop Rokok Diangkut Bea Cukai



KR-Endar Widodo

Satpol PP melakukan pemeriksaan penjualan rokok di Wonosari.

WONOSARI (KR) - Sebanyak 34 slop rokok ilegal terjaring operasi yang dilakukan Satuan Polisi Pamong Projo (Satpol) PP Kabupaten Gunungkidul bersama Kantor Bea Cukai Yogyakarta, Tentara Nasional Indonesia (TNI) dan Kepolisian di wilayah

Kapanewon Wonosari dan Kapanewon Tepus, Kamis (30/1). Operasi gabungan pemberantasan barang kena cukai ilegal sebagian besar menasar pedagang rokok.

"Rokok yang terjaring operasi selanjutnya dibawa ke Kantor Bea Cukai

Yogyakarta," kata Kepala Satuan Pol PP Kabupaten Gunungkidul Edy Basuki SIP Msi, Jumat (31/1).

Operasi menasar pada rokok yang tidak dilekati pita cukai, ditempel pita cukai palsu, pita cukai bebas dan pita cukai salah peruntukan. Operasi ini diawali dari koordinasi antar lembaga, pengumpulan informasi dan operasi gabungan. Sebelum operasi Bea Cukai dan Satpol PP setiap tahun, paling tidak dua kali melakukan sosialisasi barang kena cukai kepada masyarakat. Tetapi, karena masih sering terjadi pelanggaran perlu dilakukan operasi untuk membangun kesadaran masyarakat, baik penjual dan pembelinya. "Jika seluruh masyarakat dasar tidak membeli rokok ilegal, penjualnya tidak akan laku," ujarnya. (Ewi)